

SKRIPSI

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA PLUS ULIL ALBAB KECAMATAN INUMAN

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan sains islam Universiatan Islam kuantan singingi
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



OLEH

**ALWITRI ZULHIJRANI
NPM 200307008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H / 2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Alwitri Zulhijrani**
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai sorik, 13 Maret 2000
NPM : 200307008
Alamat : Desa Pulau busuk jaya , Kec. Inuman
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul *"Peran Kepala Madrasah sebagai Suprvisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman"* adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 26 September 2025

Hormat Saya,



Alwitri Zulhijrani
NPM. 200307008

Dr. IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Alwitri Zulhijrani

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di_

Teluk Kuantan

Assalamu 'alaku Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Alwitri Zulhijrani**
NPM : 200307008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : **"Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman"**

Maka dengan ini dapat diterima syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wasalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 26 September 2025
Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul : “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman” yang ditulis oleh Alwitri Zulhijrani, NPM 200307008; telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 16 Januari 2025

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 1022108801

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 1010038901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Alhairi S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 1010038901

Dr. IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Alwitri Zulhijrani

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di _____

Teluk Kuantan

Assalamu 'alaku Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Alwitri Zulhijrani**
NPM : 200307008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : **"Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman"**

Maka dengan ini dapat diterima syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wasalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 26 September 2025
Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman” yang ditulis oleh Alwitri Zulhijrani, NPM 200307008; telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 16 Januari 2025, Skripsi sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 16 Januari 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasah

Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN: 2120067501

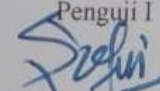
Moderator


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 1022108801

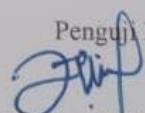
Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 1010078605

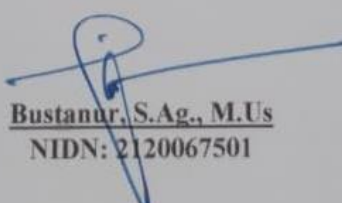
Penguji I


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN: 2110018901

Penguji II


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN: 1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains
Islam Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN: 2120067501

MOTTO

لَّ كَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا رَحْوًا بِمَا تُكْمَلُونَ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu bergembira terhadap apa yang diberikan-nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.”

(Q.S. Al-Hadid : 23/57)¹

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an Terjemahnya Ar-razzaq, (Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2017), hal. 540.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul :**“Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman”** yang ditulis oleh **Alwitri Zulhijrani, NPM 200307008**; telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 16 januari 2025, Skripsi sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 16 September 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasah
Ketua

Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN: 2120067501

Moderator

Sekretaris

Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 1022108801

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 1010078605

Penguji I

Penguji II

Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN: 2110018901

Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN: 1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains
Islam Universitas Islam Kuantan Singingi

Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN: 2120067501

ABSTRAK

Alwitri Zulhijrani

:“Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman.”

Penelitian ini dilatarbelakangi apabila guru mampu menyelenggarakan suatu pembelajaran dengan baik, maka kinerja mereka tentu akan dinilai bagus atau ideal. Inilah yang kemudian mendorong pentingnya supervisi atau pengawasan agar guru mencapai efesiensi dan efektivitas dalam mengoptimalkan kinerjanya. Namun berdasarkan hasil pra penelitian di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman, ditemukan adanya kesenjangan antara fakta literature dengan gejala yang terjadi dilapangan, di mana Kepala Madrasah di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman telah melaksanakan Supervisi Akademik tersebut, namun terdapat gejala kinerja guru yang bermasalah. Di antaranya adalah: (1) Guru tidak melaksanakan keterbaruan RPP.(2) Guru hanya terfokus kepada penilaian kognitif dan psikomotorik, Sedangkan di dalam Kurikulum 2013, penilaian terhadap hasil belajar siswa adalah Penilaian.(3) guru masih menggunakan metode Konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil-Albab Kecamatan Inuman. Adapun Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek adalah Kepala Madrasah dan guru PAI. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah model teknik *Miles* dan *Huberman*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman secara telah dapat dikatakan “ideal” namun penting untuk dilakukan pengoptimalan pada indikator yang belum terpenuhi sesuai dengan teori. 9 dari 18 indikator telah terpenuhi sesuai dengan teori. hanya ada dua sub variabel yang paling bermasalah yaitu “pada sub variabel “Pelaporan (Reporting) dan sub variabel pemantauan(monitoring).

Kata Kunci: Supervisor Akademik

ABSTRACT

Alwitri Zulhijrani

:"The role of the Madrasah Head as Academic Supervisor in Improving the Performance of Islamic Religious Education Teachers at MA Plus Ulil Albab, Inuman District."

This research is motivated by the fact that if teachers are able to organize learning well, then their performance will certainly be considered good or ideal. This is what then drives the importance of supervision or supervision so that teachers achieve efficiency and effectiveness in optimizing their performance. However, based on the results of pre-research at MA Plus Ulil Albab, Inuman District, it was found that there was a gap between the facts in the literature and the symptoms that occurred in the field, where the head of the madrasah at MA Plus Ulil Albab, Inuman District had implemented Academic Supervision, but there were symptoms of problematic teacher performance. Among them are: (1) Teachers do not implement updated lesson plans. (2) Teachers only focus on cognitive and psychomotor assessment, whereas in the 2013 Curriculum, assessment of student learning outcomes is assessment. (3) Teachers still use conventional methods. This research aims to find out the role of the madrasah head as an academic supervisor in improving the performance of teachers in Islamic Religious Education subjects at Madrasah Aliyah Plus Ulil-Albab, Inuman District. This type of research is descriptive qualitative with the subjects being the madrasah head and PAI teachers. The data collection techniques use interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is the Miles and Huberman technical model. The results of this research show that the role of the madrasa head as an academic supervisor in improving the performance of Islamic religious education teachers at MA Plus Ulil Albab, Inuman District, can generally be said to be "good". 9 of the 18 indicators have been fulfilled according to theory. There are only two sub-variables that are the most problematic, namely the "Reporting" sub-variable and the monitoring sub-variable.

Keywords : *Academic Supervisor*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah upaya untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pada program Strata-1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selalu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.
3. Ibu Nelvi Asya, SP Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam .
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing II.
5. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I.
6. Seluruh sivitas akademika Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat selama penyusunan skripsi ini.

7. Orang tua dan keluarga atas do'a dan perhatiannya yang senantiasa tercurah selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan luput dari berbagai macam kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya di masa mendatang sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya di dunia Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 26 September 2025

Alwitri Zulhijrani
NPM. 200307008

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teoritis.....	14
1. Kinerja Guru Tinjauan Teoritis	14
2. Supervisi Akademik.	22
B. Penelitian Relevan.....	46
C. Kerangka Konseptual	51
D. Definisi Operasional.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis penelitian.....	55
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	55

C. Subjek dan Objek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Uji Keabsahan Data.....	61
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISI DATA ..Error! Bookmark not defined.	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....Error! Bookmark not defined.	
B. Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data.....Error! Bookmark not defined.	
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
1. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
2. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan	43
Tabel 2.2	Definisi Operasional Penelitian.....	52
Tabel 4.1	Ringkasan Hasil Analisis Data Penelitian.....	130
Tabel 4.2	Ringkasan Hasil Analisis Data Penelitian.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Integrasi Tujuan Supervisi Akademik	40
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian.....	51
Gambar 3.1	Skema Reduksi Data pada Analisis <i>Miles and Huberman</i>	58
Gambar 4.1.1	Kepala Madrasah Sedang Melakukan Pengawasan terhadap proses pembelajaran yang diberlakukan oleh guru	
Gambar 4.1.2	Kepala Madrasah Sedang berdiri di belakang kelas, melakukan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.....	
Gambar 4.3.1	Rapat bulanan guna membahas proses dan hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru.....	
Gambar 4.5.1	Kepala madrasah mengkoordinir adanya forum bagi guru dalam mengembangkan serta inovasi pembelajaran melalui kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru berbasis IT.....	
Gambar 4.5.2	Kepala madrasah mengkoordinir adanya forum bagi guru dalam mengembangkan serta inovasi pembelajaran melalui kegiatan workshop	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Balasan Riset.
Lampiran 2	Pedoman dan Transkrip Hasil Wawancara Penelitian.
Lampiran 3	Panduan dan Hasil Dokumentasi Penelitian.
Lampiran 4	Pedoman dan Hasil Observasi Penelitian.
Lampiran 5	Dokumentasi Foto Terkait Kegiatan Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang ideal agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Di Indonesia sendiri, pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah maupun madrasah salah satunya membantu pengembangan potensi spiritual keagamaan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengendalian diri, berakhlak yang mulia serta memiliki kepribadian yang baik sebagaimana yang termaktub di dalam Pasal 1 Ayat 1 pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Uraian tersebut jelas sekali menegaskan bahwa pendidikan formal di Indonesia tidak hanya meliputi proses pengembangan potensi peserta didik pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, melainkan juga aspek afektif yang dalam hal ini adalah potensi spiritual keagamaan peserta didiknya. Hal ini juga dapat dilihat pada karakteristik penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya sekedar mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan semata, tetapi juga semestinya turut serta membangun kepekaan rasa atau berbudaya dan beragama.³

Secara formal, dalam mewujudkan keberhasilan dari proses pengembangan potensi spiritual keagamaan tersebut, di sekolah maupun

² UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 1.

³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1, Cetakan 8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 43.

madrasah terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Khusus di satuan pendidikan madrasah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini terbagi ke dalam empat mata pelajaran lagi, yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tentu saja agar mata pelajaran tersebut sukses dalam pengajarannya kepada peserta didik, sangat bergantung kepada banyak faktor-faktor vital. Salah satunya yang sangat berperan penting adalah kinerja guru, yakni hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴

Bagi seorang guru, termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang terbagi empat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam, penting bagi mereka untuk memiliki kinerja yang baik dengan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:⁵

1. Kemampuan untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam hal ini RPP harus disusun sesuai dengan kebutuhan guru dan keadaan siswa maupun kondisi ketersediaan sumber daya untuk mengajar. Maka guru yang kinerjanya baik, tidak akan hanya sekedar menyalin RPP di tahun sebelumnya, melainkan akan menyusun RPP setiap tahun pelajaran baru sesuai dengan kondisi-kondisi yang dimaksud.⁶ Apa lagi RPP telah

156. ⁴ Jasmani & Sysaiful, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal.

⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 40.

⁶ Ibid.

beberapa kali mengalami revisi format, misalnya dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁷

2. Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan kurikulum setiap saat.⁸ Misalnya tuntutan agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang bersifat *student centered* atau yang berorientasi pada siswa. Artinya siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses belajar yang juga aktif dalam pembelajaran.⁹ Sebagaimana yang telah disimpulkan juga oleh Muslihindaj Kresnawati yang dikutip oleh Mochammad Mochlas dalam bukunya bahwa terdapat 6 indikator kinerja guru salah satunya sebagai seorang guru hendaknya memiliki kemampuan untuk menguasai berbagai metode dan strategi dalam mengajar¹⁰. Apabila guru masih berorientasi kepada dirinya atau *teacher-centered*, sedangkan tuntutan kurikulum adalah *student-centered*, maka kinerja guru dapat dikatakan bermasalah.
3. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi dengan peserta didik.¹¹
4. Kemampuan melaksanakan penilaian untuk hasil belajar.¹² Selain menguasai berbagai macam metode dalam kegiatan pembelajaran seorang

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran', 2019.

⁸ Supardi, *Kinerja Guru...*, hal. 40.

⁹ Lina Asnawi, 'Implementasi Dan Evaluasi Student Centered Learning', *Journal on Teacher Education*, 4 (2023), 55–64.

¹⁰ Hafidullah, Sofiah Nur Iradawaty, and Mochamad Mochklas, *Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*, Bintang Pustaka Madani, 2021, hal. .

¹¹ Supardi, *Kinerja Guru...*, hal. 40.

¹² Ibid.

guru juga hendaknya memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diantaranya Evaluasi normative, Evaluasi Sumatif, dan Laporan Hasil evaluasi.¹³

Misalnya tuntutan untuk melaksanakan proses Penilaian Autentik di mana guru harus melakukan penilaian secara komprehensif mulai dari proses pembelajaran, tidak hanya pada penilaian di akhir atau hasil pembelajaran saja.¹⁴ Apabila guru gagal atau hanya terfokus ke salah satu aspek tersebut sehingga mengabaikan aspek lain; atau melaksanakan seluruh aspek tetapi tidak dilaksanakan sesuai prosedur, maka kinerja guru dapat dikatakan bermasalah.

5. Kemampuan mengadakan program pengayaan.¹⁵

6. Kemampuan melaksanakan program remedial.¹⁶

Urgen bagi pemangku kepentingan di madrasah agar memperhatikan kualitas kinerja guru ini dikarenakan tugas mereka sebagai pendidik meliputi tugas utama yang sangat berat seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Guru yang berkinerja baik berarti profesional dalam menjalankan tugasnya dan harus memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal. Oleh karena itu guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, bersertifikat

¹³ Hafidullah, Nur Iradawaty, and Mochklas, I., hal. 56.

¹⁴ Rudy Ismail, Erawadi, and Zulhammi, 'Implementasi Penilaian Autentik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 1 Tapanuli Tengah', 5 (2023), 1297 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3683>>.

¹⁵ Supardi, *Kinerja Guru...*, hal. 40.

¹⁶ Ibid.

pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kinerja guru, termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, sangat berkaitan erat dengan kompetensi pedagogisnya sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di Pasal 10. Apabila guru mampu menyelenggarakan suatu pembelajaran dengan baik, maka kinerja mereka tentu akan dinilai bagus atau ideal. Inilah yang kemudian mendorong pentingnya supervisi atau pengawasan agar guru mencapai efesiensi dan efektivitas dalam mengoptimalkan kinerjanya. Supervisi yang dimaksud adalah supervisi akademik, yaitu usaha pengawasan yang sifatnya membantu atau melayani guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pengajarannya serta dapat menyediakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan yang ideal.¹⁸

Penyelenggaraan supervisi akademik ini sangat bergantung dengan peran seorang supervisor, yakni seseorang yang diberikan tugas secara khusus untuk melakukan supervisi akademik. Salah satu target yang harus mereka capai adalah peningkatan kinerja guru di sekolah atau madrasah. Adapun mereka yang dapat menjadi seorang supervisor akademik ini antara lain kepala sekolah

¹⁷ Setyorini and Sukirman, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Kasus Di SMP 3 Bae Kudus)', 2 (2020), 292.

¹⁸ Sulistyorini and Johan Andriesgo, *Supervisi Pendidikan*, ed. by Sulistyorini, cetakan pe (Bengkalis-Riau: DOTPLUS, 2021). Hal. 121.

atau madrasah, penilik sekolah dan pembina lainnya guna meningkatkan mutu proses suatu penyelenggaraan pendidikan.¹⁹

Sedangkan berbagai hal yang harus dilakukan oleh seorang supervisor akademik dalam menjalankan tugasnya adalah:²⁰

1. Melaksanakan persiapan dan perencanaan kegiatan supervisi akademik yang sistematis. Hendaknya supervisor merencanakannya dengan matang agar ketika pelaksanaannya di lapangan, tidak terdapat kendala yang berarti serta dapat menuntaskan tugas yang dimaksud tepat pada waktunya.
2. Memberitahu terlebih dahulu kepada guru-guru yang kinerjanya akan disupervisi berikut dengan berbagai pihak lain yang bersangkutan dalam kegiatan supervisi akademik di suatu sekolah.
3. Menerapkan berbagai teknik dan metode untuk mendapatkan hasil yang komperhensif dalam pelaksanaan supervisi akademik.
4. Melakukan persiapan instrumen supervisi akademik berupa blangko-blanko dalam membantu penuntasan tugas supervisinya.

Maka apabila supervisi akademik ini tidak menjalankan tugasnya dengan baik, tentu kinerja guru tidak dapat diukur apakah telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak. Peran supervisor menjadi penting karena dengan tindakannyalah supervisi akademik ini dapat dilakukan dan memberikan hasil.

¹⁹ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (dari Teori hingga Praktik)*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hal. 29.

²⁰ Sri widodo, *Eksistensi Guru & Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik Masa Pandemi*, (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2022), hal. 30.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis laksanakan di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023, di ketahui bahwa kegiatan supervisi akademik di madrasah tersebut telah dilaksanakan sebagaimana penuturan Kepala Madrasah yakni Bapak Shufi Maksum, S.Pd.I.²¹ Hal ini juga didukung oleh keterangan salah seorang guru di MA tersebut yaitu Ibu Warni Agri Ilustri, S.Pd.I bahwa memang terdapat kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.²² Adapun yang bertindak sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi akademik tersebut adalah Bapak Kepala Madrasah, yaitu Bapak Shufi Maksum, S.Pd.I. yang mana kegiatannya antara lain adalah proses pengamatan atau observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran saat mereka sedang mengajar di kelas.²³

Menurut keterangan beliau, kegiatan supervisi akademik ini secara komprehensif dilakukan satu kali dalam satu semester diiringi dengan peninjauan dan evaluasi kepada guru setiap bulannya. Hasil peninjauan dan evaluasi bulanan ini kemudian disampaikan secara privat dalam kegiatan tatap muka kepada setiap guru dengan cara memanggil mereka satu persatu ke dalam ruangan kepala madrasah. Kepala Madrasah biasanya juga melakukan

²¹ Wawancara dengan Bapak Shufi Maksum, Kepala Madrasah Aliyah Ulil Plus Albab di Kecamatan Inuman pada hari Selasa, tgl. 28 Februari 2023.

²² Wawancara dengan Ibu Warni Agri Ilustri, guru di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman pada hari Selasa, tgl. 28 Februari 2023.

²³ Wawancara dengan Bapak Shufi Maksum, Kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman pada hari Selasa, tgl. 28 Februari 2023.

wawancara terkait kinerja guru sekaligus juga memberikan pengarahannya dengan maksud untuk meningkatkan kinerja guru yang dimaksud.²⁴

Adapun mengenai mengenai variabel kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman, dalam studi pendahuluan ini ditemukan beberapa indikator telah terpenuhi seperti pembuatan RPP sesuai panduan untuk Madrasah saat ini yakni RPP 1 lembar dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran setelah materi tuntas diajarkan.²⁵ Namun masih ditemukan beberapa indikator lain yang belum terpenuhi secara ideal, yaitu:

1. Dalam persiapan mengajar di kelas, masih banyak guru yang belum memperbaharui isi perangkat pembelajarannya yang dalam hal ini adalah RPP, sesuai dengan kondisi madrasah, ketersediaan sumber daya untuk mengajar, maupun keadaan siswa yang berbeda setiap tahunnya. Guru diketahui hanya menyalin perangkat pembelajaran yang telah dibuat pada tahun-tahun sebelumnya.²⁶
2. Guru diketahui masih melaksanakan Evaluasi pada proses penilaian hasil belajar siswa dengan terfokus kepada penilaian kognitif dan psikomotorik saja melalui tes tertulis maupun praktik dan tugas-tugas terstruktur lainnya. Sedangkan di dalam Kurikulum 2013, penilaian terhadap hasil belajar siswa adalah Penilaian Autentik yang komprehensif dengan menilai seluruh aspek

²⁴ Ibid.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Eliyanti, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman pada hari Senin, tgl. 2 Oktober 2023.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Shufi Maksum, Kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman pada hari Selasa, tgl. 28 Februari 2023.

potensial di dalam diri siswa secara menyeluruh, termasuk afektif atau sikapnya. Dalam hal ini proses penilaian sikap atau afektif tersebut telah dilakukan oleh guru namun hasil penilaian tersebut tidak didokumentasikan dalam bentuk catatan. Guru hanya mengingatnya di dalam kepala.²⁷

3. Guru telah mendapatkan pembinaan untuk peningkatan kinerjanya seperti pelatihan kurikulum dan keterampilan mengajar. Namun masih belum dianggap cukup karena hanya mengandalkan program yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sedangkan tuntutan kepada guru terkait peningkatan kinerja mereka sangat tinggi.²⁸
4. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan menjelaskan di mana hal tersebut bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, idealnya pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru melainkan juga terpusat kepada peserta didik dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran dengan penggunaan metode yang mendorong keaktifan belajar siswa.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, tentu dapat dipahami bahwa apabila Kepala Madrasah telah menjalankan perannya sebagai supervisor akademik dilaksanakan secara ideal tidak akan terdapat gejala-gejala yang menunjukkan adanya permasalahan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Namun pada hasil studi pendahuluan ini, penulis menemukan adanya beberapa

²⁷ Wawancara dengan Ibu Eliyanti, Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman pada hari Senin, tgl. 2 Oktober 2023.

²⁸ Ibid.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Shufi Maksum, Kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman pada hari Selasa, tgl. 28 Februari 2023.

indikator pada kinerja guru yang belum ideal sesuai dengan teori padahal telah dilaksanakan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan suatu penelitian yang lebih sistematis dan terencana untuk mengetahui secara utuh tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman dengan judul: **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA PLUS ULIL ALBAB KECAMATAN INUMAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala yang terdapat pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum terpenuhinya keterbaruan RPP yang disusun oleh guru sesuai dengan kondisi madrasah, ketersediaan sumber daya untuk mengajar maupun keadaan siswa setiap tahun di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman.
2. Belum komprehensifnya pelaksanaan Penilaian Autentik oleh guru di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman.
3. Belum cukupnya pembinaan untuk peningkatan kinerja guru seperti pelatihan kurikulum dan keterampilan dalam mengajar di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman.

4. Belum idealnya proses pembelajaran yang terpusat kepada siswa di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman.
5. Adanya kesenjangan antara peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah di penelitian ini adalah: Analisis Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab di Kecamatan Inuman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil-Albab Kecamatan Inuman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil-Albab Kecamatan Inuman.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memperluas teori tentang peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bahan kajian dan wawasan keilmuan yang dapat dikembangkan pada penelitian mendatang.
- c. Sebagai bahan literatur yang berkontribusi tentang peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti terkait peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh sekolah/madrasah atau lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan mutu serta menghadapi tantangan terkait peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat memotivasi pihak sekolah/madrasah atau lembaga pendidikan lainnya agar senantiasa memperhatikan serta melakukan perbaikan

kualitas peran Kepala Madrasah sebagai *supervisor* akademik untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja Guru Tinjauan Teoritis

a. Kinerja Guru

Kinerja guru diambil dari bahasa Inggris yaitu kata *performance*. Kata *performance* sendiri berarti menampilkan atau melaksanakan.³⁰ Pengertian lain dari kinerja adalah perwujudan dari bakat atau kemampuan dalam bentuk karya nyata³¹. Pengertian dari kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja karena sama-sama memiliki makna ‘hasil’ atau ‘apa yang keluar’ (*Outcomes*) dari sebuah pekerjaan. Pendapat lain mengatakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam kurun waktu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, serta kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.³²

Menurut Rusman, seperti yang dikutip oleh Mochamad Mochklas, kinerja guru adalah gambaran dari apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, mulai dari merencanakan, mengajar, hingga mengevaluasi pembelajaran. Rusman juga mengatakan bahwa standar kinerja guru sangat berhubungan dengan seberapa baik seorang guru menjalankan tugasnya, termasuk bagaimana cara mereka melibatkan siswa dalam

³⁰ Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, Mochamad Mochklas, *Manajemen Guru...*, hal. 50

³¹ Amirudin dkk, *Kinerja Guru*, Cetakan pertama (Palu:MAGAMA,2022), hal. 9.

³² Supardi, *Kinerja guru...*, Hal.45-47.

proses belajar serta kepemimpinan yang mereka tunjukkan. Kinerja guru ini bisa dilihat dari keberhasilan mereka dalam mengelola pembelajaran di kelas, baik dari segi prosesnya maupun hasil akhirnya.³³

b. Indikator Kinerja Guru

Setiap individu, kelompok maupun organisasi mempunyai kriteria penilaian atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan. Secara individual kinerja seseorang dapat ditentukan oleh beberapa bidang misalnya kemampuan, komitmen, umpan balik, kompleksitas tugas, kondisi yang menghambat, tantangan, tujuan, fasilitas, dan ketekunan.³⁴

Untuk melihat tingkat keberhasilan suatu organisasi, tentu dapat dilihat dari karakteristik tenaga kerjanya. Adapun karakteristik dari kinerja guru dibagi menjadi 4 : Karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses, serta hasil. Kinerja ini sangat dipengaruhi oleh disiplin kerja. Lalu bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan kinerja yaitu dengan dilaksanakn evaluasi atau penilaian kinerja yang berpatokan kepada indikator yang telah ditetapkan.³⁵ Adapun untuk mengetahui kualitas kinerja guru dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulistiorini dalam Mochamad Mochklas yang meliputi: Unjuk kerja guru, Penguasaan materi, penguasaan Profesionalisme, penguasaan cara-cara penyesuaian diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan

³³ Hafidullah, Nur Iradawaty, and Mochklas, *Manajemen Guru...*, Hal. 50.

³⁴ Supardi, *Kinerja Guru...*, hal.48-50.

³⁵ Hafidullah, Nur Iradawaty, and Mochamad Mochklas, *Manajemen Guru...*, Hal. 55-57.

baik. Menurut pendapat yang lain terdapat 3 indikator dari kinerja guru yaitu :

1) Kemampuan merancang Pembelajaran.

Sebelum melakukan proses mengajar tentu sebagai seorang guru harus mempersiapkan Rpp, Menguasai garis besar penyelenggaraan pendidikan, menyusun prota & prosem.

2) Kemampuan melaksanakan Kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan 3 tahapan yaitu, tahap pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap tindak lanjut.

3) Kemampuan mengevaluasi.

Evaluasi yang sering dilakukan adalah evaluasi normative, Formatif, laporan hasil evaluasi, pengayaan.

Berdasarkan Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru ialah:³⁶

1) Memiliki Kemampuan untuk merancang Pembelajaran.

2) Memiliki kemampuan untuk menguasai Materi Pembelajaran dan Mengelola kelas.

3) Memiliki kemampuan untuk menguasai metode dan strategi mengajar.

4) Memiliki kemampuan melakukan Evaluasi.

Adapun Menurut pendapat supardi didalam bukunya yang berjudul kinerja guru menyebutkan bahwa kinerja guru yang baik itu harus memenuhi beberapa indikator diantaranya memiliki kemampuan menyusun rencana dan program

³⁶ Ibid, hal. 57-59.

pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian, kemampuan melaksanakan remedial. agar indikator kinerja guru dapat terlaksana biasa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu pemahaman terhadap kurikulum. Semakin tinggi dan baik tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum maka akan semakin meningkat kinerja guru.³⁷

³⁷ Supardi, *Kinerja Guru...*, hal 40.

c. Pengertian Guru.

Didalam Undang-undang No.14 tahun 2005, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru ialah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal, yang memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional. Dalam pengertian lain profesi guru disebut sebagai unsur terpenting (kunci) dalam pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan sehingga tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru. Oleh karena itu seorang guru diharuskan melaksanakan kinerja dengan baik agar dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik pula dengan mengembangkan keprofesionalannya melalui program yang telah disediakan oleh pemerintah maupun secara mandiri salah satunya supervisi akademik dan sertifikasi guru.³⁸

Guru juga merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, yang harus menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, social, dan kepribadian.³⁹ Menurut Dr. B.Kieser yang dikutip oleh Rosmiaty Aziz menyatakan bahwa jabatan guru adalah sebuah profesi dikarenakan untuk menjadi seorang guru diuntut suatu keahlian tertentu. Sehingga profesi guru ini disebut sebagai profesi yang luhur karena kemampuan yang dimiliki oleh guru

³⁸ Makmur Syukri, *Kinerja Guru Madrasah Aliyah*, Cetakan 1, (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia: JAWA BARAT, 2023) hal. 1-4.

³⁹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Cetakan 1 (Bumi Aksara: JAKARTA, 2019) hal. 8.

tidak dimiliki orang pada umumnya melalui pendidikan perguruan tinggi, Seperti: Mengajar, mengelola kelas, dan merancang pembelajaran bekerja atas panggilan hati nurani, bertanggung jawab, dan setia.⁴⁰

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar akan tetapi, juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan dunia luar.⁴¹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat instutional dan instruksional, sebagaimana peran guru ini terdapat pada UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, dimana guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional sekaligus agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan setiap jenjang pendidikan.⁴²

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Setiap pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan

⁴⁰ Muhammad Kristiawan and others, *Supervisi Pendidikan*, 2019. Hal. 40.

⁴¹ Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan*, ed. by Beni Ahmad saebani, Cetakan 1 (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015). Hal. 43.

⁴² Hosaini, *Etika dan Profesi Keguruan*, Cetakan Pertama, (Malang: LITERASU NUSANTARA, 2019), hal. 1-3.

terciptanya nilai-nilai baru. Tugas dan Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu:⁴³

- 1) Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan bahwa setiap guru harus turutserta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Jadi Tugas dan tanggung jawab dari seorang guru sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang dikutip oleh Supardi yaitu mendidik, mengajar, membimbing, Mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁴³ Rina Febriana, 'Kompetensi Guru', 2019, hal 5-6.

mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁴

e. Peran Guru

Peran dan fungsi guru sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah di mana peran mereka antara lain:⁴⁵

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar maka setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, selalu ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan yang terutama dalam bidang inovasi pendidikan.
- 2) Sebagai anggota masyarakat maka setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, guru harus menguasai psikologi sosial atau memiliki pengetahuan tentang hubungan antarmanusia.
- 3) Sebagai pemimpin maka setiap guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan dan prinsip hubungan antarmanusia.
- 4) Sebagai administrator maka setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah sehingga seorang guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, serta memiliki strategi dan manajemen pendidikan.
- 5) Sebagai pengelola pembelajaran maka setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

⁴⁴ Supardi, *Kinerja Guru...*, hal. 56.

⁴⁵ Febriana. Hal. 6.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sangat berkaitan erat dengan kegiatan supervisi karena untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan tujuan memberikan bantuan kepada guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Supervisi Akademik.

a. Pengertian Supervisi Akademik

Secara bahasa, “Supervisi Akademik” terbagi ke dalam tiga kata pokok yakni “Super” yang berarti “mempunyai kelebihan tertentu”, “Visi” yang berarti “melihat atau mengawasi” dan “akademik” yang berarti “sekolah atau masyarakat yang terpelajar”. Maka secara bahasa sangat sulit memaknai Supervisi Akademik yang demikian.⁴⁶ Namun secara istilah, “Supervisi Akademik” memiliki makna sebagai kegiatan supervisi atau pengawasan yang menitikberatkan pengamatan pada masalah-masalah akademik yang berkaitan langsung dengan lingkungan belajar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.⁴⁷ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan

⁴⁶ Yoseph Bathkunde, *PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK*, ed. by Yoseph Bathkunde, Cetakan 1 (JAWA BARAT: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022). Hal. 27-28.

⁴⁷ Abrari Syauqi and others, *Supervisi Pendidikan Islam*, ed. by Ahmad Juhaidi, Cetakan 1 (Yogyakarta, 2016). Hal. 14.

kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁸

Supervisi akademik sendiri merupakan bagian dari supervisi pendidikan, yakni suatu kegiatan manajerial atau pengaturan sekaligus dibarengi dengan melakukan pengawasan terhadap aktivitas pendidikan di suatu sekolah. Oleh karena itu sifat dari kegiatan supervisi ini bukanlah sebagai penghakiman melainkan sebagai upaya memberi bantuan. Supervisi tidak boleh dihindari atau diasumsikan sebagai perkara yang memberatkan oleh guru. Terutama untuk perbaikan proses pembelajaran, proses instruksional guru kepada peserta didik, pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengembangkan situasi belajar yang positif, mengawasi kinerja guru serta membantu guru agar dapat mengembangkan profesionalismenya dalam mengajar.⁴⁹

Menurut supardi dalam bukunya yang berjudul kinerja guru menyebutkan bahwa supervisi akademik itu sebagai pelayanan dalam membantu guru dalam meningkatkan keterampilan serta kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya. Bantuan serta pembinaan agar guru mampu meningkatkan kinerjanya melalui pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.⁵⁰

⁴⁸ Rosi Tiurnida Maryance, *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, ed. by Nanda Saputra, cetakan pe (Provinsi Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini Anggota IKPI (026/DIA/2021), 2022). Hal. 18.

⁴⁹ Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan Di Indonesia*, ed. by Sandi Aji, cetakan 2 (Jawa Tengah: IHYA MEDIA, 2020). Hal. 41.

⁵⁰ Supardi, *KINERJA GURU*, ed. by supardi, Edisi 1 Ce (JAKARTA: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2014).Hal, 75-77.

Dalam berbagai teori, supervisi akademik juga bisa dipahami dengan berbagai pengertian. Adapun pengertian yang beragam tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Upaya untuk membantu guru agar meningkatkan profesionalismenya sehingga mampu menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵¹
- 2) Kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor yang meliputi observasi dan wawancara terkait kegiatan belajar mengajar maupun persiapannya dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵²
- 3) Kegiatan pengawasan yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁵³
- 4) Serangkaian proses untuk membimbing guru agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelenggarakan pembelajaran, sehingga guru pada akhirnya dapat memberikan pelayanan terbaik untuk siswa saat mengajar di dalam kelas.⁵⁴

Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik adalah serangkaian proses pengawasan sekaligus bimbingan terhadap guru akan mengalami pengembangan kompetensi

⁵¹ Makmur Syukri, *Kinerja Guru...*, hal. 10.

⁵² Umi Zulfa., hal. 53-54'

⁵³ Dewi Parhati, 'Supervisi Akademik Oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2.3 (2022), 150–57.

⁵⁴ Dyah Retno Ismiarti, 'Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023), 846–54 <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4760>>.

dan kinerjanya dalam menunaikan tugas-tugas beserta seluruh tanggung jawabnya mengajar. Pengawasan ini menitikberatkan pada proses akademik dengan harapan adanya peningkatan mutu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan dari supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan bagi murid-muridnya. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kompetensi untuk mengajar sehingga menghasilkan kualitas akademik yang mumpuni pada guru. Akan tetapi, supervisi akademik juga dapat membantu guru dalam mencapai kompetensi yang lebih luas seperti komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*).⁵⁵

Namun secara spesifik, ada tiga tujuan supervisi akademik yang diuraikan oleh Sergiovanni, yaitu:⁵⁶

- 1) Membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam aspek akademik, kehidupan kelas, keterampilan mengajar dan menggunakannya dalam berbagai teknik-teknik tertentu.

⁵⁵ Makmur Syukri, *Kinerja Guru Madrasah Aliyah...*, hal. 13.

⁵⁶ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 31-32.

- 2) Memonitor atau mengawasi kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah baik dalam bentuk kunjungan-kunjungan ke kelas, percakapan pribadi maupun diskusi dengan rekan sejawat.
- 3) Penumbuhan motivasi dalam bentuk pemberian dorongan kepada guru untuk agar mau mengembangkan kemampuannya, menerapkan kemampuannya dalam mengajar, serta perhatian yang sungguh-sungguh dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya.

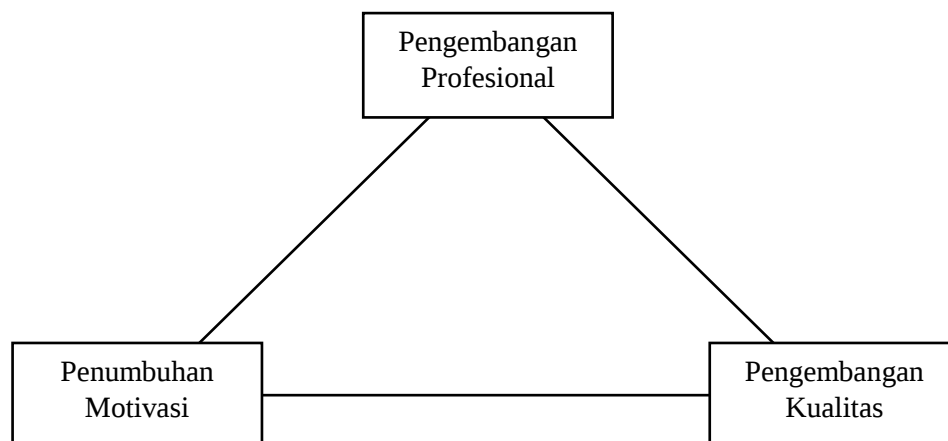
Ketiga tujuan di atas, bersifat terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan supervisi akademik yang dilaksanakan harus mampu meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Tidak boleh hanya ditetapkan untuk satu tujuan saja. Supervisi akademik harus dilaksanakan secara komprehensif tanpa mengabaikan salah satunya atau hanya berfokus pada dua tujuan saja.⁵⁷

Tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik harus mampu membuat guru sangat terbantu dalam meningkatkan kinerjanya, karena kinerja guru yang baik akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.⁵⁸ Hal ini dikarenakan kinerja guru berkaitan erat dengan mutu proses dan keluaran pendidikan yang dalam hal ini adalah hasil belajar siswa yang dimaksud. Maka supervisi harus mengarah pada tujuan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, yakni meningkatkan kinerja guru yang

⁵⁷ Makmur Syukri, *Kinerja Guru Madrasah Aliyah...*, hal. 15.

⁵⁸ ELVI MARFINDA, 'Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Danperankomitesekolahterhadapkinerjaguru', *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.3 (2022), 238–48.

ada di sekolah maupun madrasah.⁵⁹ Gambaran tentang integrasi tujuan supervisi akademik tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Integrasi Tujuan Supervisi Akademik⁶⁰

Maka berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi akademik ini harus mampu membuat guru semakin kompeten yang mencakup pada seluruh kompetensinya. Oleh karena itu, supervisi akademik harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi secara teratur dan sistematis oleh supervisor.⁶¹

c. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik

Penyelenggaraan supervisi akademik ini tidak akan dapat terlaksana Apabila tidak ada yang menjadi supervisor, karena hal ini sangat bergantung kepada peran supervisor yaitu seseorang yang diberi

⁵⁹ Zulqaidah and others, 'Strategi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Islamic Education*, 3.1 (2023), 8–14 <<https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.922>>.

⁶⁰ Makmur Syukri, *Kinerja Guru Madrasah Aliyah...*, hal. 14.

⁶¹ Agus Mulyanto and others, 'Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2003, 660–74.

tugas secara khusus untuk melakukan supervisi akademik di sekolah maupun di madrasah. Salah satu target yang harus mereka capai dengan adanya supervisi ini ialah peningkatan kinerja guru agar mutu pembelajaran juga meningkat dan dapat menghantarkan siswa pada tujuan yang ditetapkan. Pada pelaksanaan supervisi yang diamanahkan menjadi seorang supervisor yaitu kepada kepala sekolah atau madrasah, pemilik sekolah, maupun Pembina lain yang diberi tugas untuk hal tersebut.⁶² Mereka adalah pemegang control dalam berbagai kegiatan akademik yang ada sekaligus memastikan bahwa setiap kegiatan tersebut telah berjalan sesuai rencana.⁶³

Namun lazimnya, peran supervisor yang dimaksud pasti akan selalu diamanahkan kepada pimpinan di lembaga pendidikan tersebut.⁶⁴ Dalam hal ini, terkhusus kepada kepala madrasah, amanah peran supervisor diberikan karena merekalah yang bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan yang terselenggara di madrasah tersebut.⁶⁵ Selain peran Kepala Madrasah sebagai supervisor Kepala Madrasah memiliki beberapa peran lainnya yang tidak menistakan peranlainnya. Namun kali ini peneliti fokus kepada peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik.

⁶² Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 29.

⁶³ Syafri Juana, M A N Kota, and Sungai Penuh, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', 9 (2023), 65–77.

⁶⁴ Sulistyorini, *SUPERVISI PENDIDIKAN*, ed. by Sulistyorini and Johan Andriesgo, cetakan 1 (RIAU: Dotplus Publisher, 2021). Hal. 5.

⁶⁵ Munir Yusuf, 'Pengantar Ilmu Pendidikan', *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 126.

Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor tentu tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab sebagaimana di tegaskan Pemerintah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Di dalam peraturan tersebut, Kepala Madrasah sebagai salah satu jenis pimpinan di lembaga pendidikan yang ada harus bertanggung jawab melaksanakan supervisi secara teratur.⁶⁶ Merekalah yang diberikan kewajiban pokok untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Maka seorang Kepala Madrasah sebagai pimpinan dituntut memiliki kompetensi dan kreativitas yang tinggi untuk melakukan tugas-tugas supervisi tersebut.⁶⁷

Secara spesifik tugas dan tanggung jawab mereka sebagai supervisor, meliputi hal-hal berikut:

- 1) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan serta tindak lanjut hasil supervisi.⁶⁸
- 2) Melakukan pemantauan , evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil supervisi secara berkesinambungan.⁶⁹
- 3) Koordinasi secara berjenjang dengan *stakeholder* yang ada di atasnya seperti pemilik madrasah dan pengawas dari dinas terkait.⁷⁰

⁶⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶⁷ Java Aminatuzzahru and others, 'SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMPN 1 ULU BELU', *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2.2 (2021), 14–21.

⁶⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan , Pasal 55.

⁶⁹ Ibid., pasal 56.

Sebagai supervisor, Kepala Madrasah harus merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi secara teratur dan sistematis kegiatan supervisi akademik tersebut.⁷¹ Hal ini dikarenakan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru melalui pemberian dorongan, dukungan, saran, serta pengawasan terhadap apa yang menjadi tugas guru tersebut.⁷² Inilah diantara tugas rutin Kepala Madrasah yang sangat penting dilaksakannya sebagai pimpinan dimadrasah yang ia pimpin.

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor akademik, seorang kepala madrasah tidak dapat melakukannya sendirian. Karena sebagai seorang pemimpin tentu memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi, untuk itu Kepala Madrasah perlu membentuk tim supervisi yang beranggotakan Wakil Kepala Madrasah atau Guru Senior sehingga apabila Kepala Madrasah memiliki kendala dalam melakukan kegiatan supervisi dapat di ambil alih oleh anggota tim tersebut.⁷³ Kepala Madrasah juga harus bersinergi dengan guru yang akan disupervisinya dengan memberikan penjelasan yang bersahabat agar tidak ada anggapan guru bahwa supervisi akademik ini adalah cara untuk menjatuhkan harkat dan martabatnya maupun untuk menyingkirkan

⁷⁰ Ibid., Pasal 57.

⁷¹ Mulyanto and others.

⁷² Azizah Nirmala Hasan,, Hasan Hariri, “Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (A Literature Review)” dalam *JMMP (Jurnal Manajemen mutu pendidikan)*, Vol. 11, No. 1, Maret 2023, hal. 36.

⁷³ Zulqaidah and others.

mereka. Kesadaran akan pentingnya supervisi akademik dan respon baik dari guru sangat mempengaruhi sebagai faktor suksesnya peran Kepala Madrasah sebagai supervisor.⁷⁴

Kepala Madrasah bisa memanfaatkan forum rapat dewan guru bahwa supervisi akademik ini adalah cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus kinerja guru itu sendiri yang kemudian tentu saja akan menolong mereka untuk bisa bersaing di dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.⁷⁵

Tidak hanya guru Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor akademik juga perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana serta untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai. Tujuannya untuk mengevaluasi kinerja Kepala Madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan dan mengevaluasi kinerja guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, adapun tugas pokok sebagai pengawas madrasah mengacu kepada permen PAN dan RB No. 21 Tahun 2010 Pasal 5, yaitu melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan meliputi: penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan

⁷⁴ Yiyin Susanti and others, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Di Man 2 Ponorogo', *Online) Terakreditasi Nasional. SK*, XIV.21 (2022), 9.

⁷⁵ Zuhdi Alfian and Sobri Washil, 'Supervisi Akademik OLeh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2023), hal. 30–31.

tugas pengawasan di daerah khusus.⁷⁶ Dalam satu kabupaten/kota pengawas ditetapkan atau dipimpin oleh seorang koordinator pengawas.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor akademik Kepala Madrasah tidak berdiri sendiri melainkan dibantu oleh faktor pendukung yaitu dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri seperti guru senior, wakil kepala madrasah, waka kurikulum dan staf lain dibawah pimpinannya serta faktor pendukung dari luar lembaga pendidikan seperti pengawasan yang dilakukan oleh dinas pendidikan, komite, dan lembaga lainya namun tetap ada kaitannya dengan lembaga pendidikan tersebut.

d. Indikator Pelaksanaan Tugas Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pelaksanaan Supervisi akademik tidak akan lepas dari tujuan untuk meningkatkan kinerja guru sekaligus memberikan penilaian terhadap kinerja mereka dalam mengelola pembelajaran.⁷⁷ Oleh karena itu dapat dipahami bahwa supervisi akademik bukanlah semata-mata penilaian atas unjuk kerja guru, melainkan upaya untuk meningkatkan kinerja mereka terkait tugas dan tanggung jawabnya.⁷⁸ Adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang supervisor akademik sebagai indikator pelakasanaannya ialah dapat dilihat sebagai berikut:

⁷⁶ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi*,... hal. 9-10.

⁷⁷ Rosi Tiurnida Maryance and others, *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan, Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, 2022. Hal. 18

⁷⁸ Makmur Syukri, *Kinerja Guru*..., hal. 14.

1) Pengawasan (*Inspecting*)

Pengawasan atau *inspecting* adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari kontrol, inspeksi dan supervisi pembinaan. kontrol bermakna memeriksa apakah pekerjaan yang dilakukan guru telah berjalan secara ketentuan. Inspeksi artinya memeriksa atau meninjau secara langsung di tempat kerja. Contohnya adalah kunjungan kelas ketika guru sedang mengajar. Sedangkan supervisi pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan hasil kontrol dan inspeksi. Jika terdapat masalah, maka supervisor akan memberi pembinaan terhadap target supervisinya.⁷⁹ Adapun objek yang diawasi dalam tugas pengawasan ini adalah:

a) Pelaksanaan Kurikulum Mata Pelajaran

Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran ini harus diawasi apakah bobot materi yang diajarkan, jumlah jam belajar-mengajar, evaluasi terhadap materi belajar, telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada suatu mata pelajaran. Biasanya, di sekolah-sekolah menengah atas dan sederajat terdapat satu wakil kepala sekolah atau madrasah yang membantu supervisor untuk melakukan pengawasan dalam penerapan kurikulum mata pelajaran tersebut. Pengawasan ini harus dilakukan secara rutin agar eksekusi guru mata pelajaran

⁷⁹ Yoseph Batkunde, pelaksanaan supervisi..., hal. 88-89.

terhadap perangkat pembelajaran yang dimaksud dapat terkontrol dengan baik.⁸⁰ Dalam hal ini perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mencerminkan bagaimana kurikulum mata pelajaran akan diimplementasikan atau dilaksanakan.⁸¹ Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum harus diawasi oleh supervisor mulai dari perencanaan yang dituangkan dalam RPP.⁸²

b) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran ini meliputi ketetapan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan syarat metodik, kemampuan guru dalam menghidupkan suasana belajar di kelas, dan manajemen kelas yang diberlakukan guru.⁸³ Pengawasan pada proses pembelajaran ini dilakukan saat guru di kelas apakah mereka telah melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat. Bentuk kegiatannya bisa berupa observasi pembelajaran yang dibarengi dengan pemberian umpan balik.⁸⁴ Supervisor harus memastikan bahwa tindakan guru dikelas harus sesuai dengan

⁸⁰ Ibid., hal. 89-90.

⁸¹ Anim Purwanto, 'Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu(JSIT) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu', 6.1 (2020), 338.

⁸² Ahmad Nur Ismail and others, 'Transformasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan M utu Lembaga Pendidikan Dasar Islam', *Jurnal Kependidikan Islam*, 11 (2021),hal. 163.

⁸³ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 90-91.

⁸⁴ Aminatuzzahru and others.

apa yang tertera di RPP maupun Silabus. Selain itu, kegiatan pengawasan pada proses pembelajaran ini harus dilaksanakan secara rutin untuk memastikan bahwa guru telah memenuhi syarat didaktis atau metodik.⁸⁵

c) Penggunaan Media, Alat Bantu dan Sumber Belajar

Supervisi akademik yang berikutnya adalah meninjau penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar guru saat proses pembelajaran di kelas. Namun peninjauan ini tidak selalu dilaksanakan, karena hanya dilakukan apabila ada supervisi kelas. Supervisor harus mengawasi penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar apakah *item-item* tersebut membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pengawasan di aspek ini, syarat lain yang harus diperhatikan adalah supervisor harus menguasai penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar.⁸⁶ Pentingnya melakukan pengawasan terhadap penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar ini karena materi pembelajaran perlu disampaikan dengan cara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga membuat peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran yang tengah diajarkan guru. Hal ini jelas juga akan mempengaruhi hasil dan ketercapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri karena ini merupakan tahap

⁸⁵ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 90

⁸⁶ Ibid., hal. 92.

instruksional yang sangat harus diperhatikan oleh seorang supervisor akademik.⁸⁷ Dalam hal ini, seorang supervisor akademik harus memiliki kemampuan yang baik penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar. Sebab apabila supervisor tidak memiliki kemampuan tersebut, maka penilaian terhadap guru yang disupervisi tidak akan objektif. Adapun jika supervisor menguasai bagaimana penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar dengan baik, maka mereka akan mengetahui apabila guru keliru atau kurang dalam memahami penggunaan hal-hal tersebut saat mengajar di kelas.⁸⁸

d) Kemajuan Belajar Siswa

Kemajuan belajar siswa telah menjadi indikator yang harus disupervisi oleh kepala madrasah. Di antara cara yang dilakukan guru untuk mengukur kemajuan belajar siswa adalah dengan memberikan tes atau ujian yang kemudian hasilnya disusun dalam bentuk laporan atau dokumen fisik. Maka pengawasan oleh supervisor dapat dilakukan dengan memeriksa dokumen terkait rekapitulasi hasil ulangan, nilai harian, dan yang semisal dengan itu.⁸⁹ Selain itu, supervisor juga dapat melakukan kunjungan dan observasi kelas.⁹⁰ Dalam hal ini, supervisor dapat memperhatikan proses evaluasi yang

⁸⁷ Lutfiatur Rofiah, *Supervisi Akademik...*, hal. 79.

⁸⁸ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 92.

⁸⁹ Ibid., hal. 93.

⁹⁰ Lutfiatur Rofiah, *Supervisi Akademik...*, hal. 80.

dilakukan oleh guru termasuk melihat penggunaan instrumen atau pedoman penilaian yang digunakan. Supervisor juga bisa memberikan langsung pertanyaan kepada siswa saat di kelas untuk mengawasi kemajuan belajar siswa sehingga supervisor juga dituntut mengetahui atau memeriksa materi pelajaran apa yang telah diajarkan guru kepada siswa. Misalnya pemeriksaan kemampuan CALISTUNG (Baca, Tulis dan Hitung) sekali tiga bulan dan langsung di kelas.⁹¹

2) Menasehati (*Advising*)

Advising atau menasehati adalah kegiatan supervisi dalam bentuk memberikan pemahaman atau saran yang benar agar terdapat peningkatan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam melakukan *Advising* atau menasehati, supervisor harus memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan orang yang dinasehati sekaligus memberikan nasehat secara etis agar tidak terjadi kesalahpahaman antara orang yang menasehati dengan orang yang dinasehati.⁹² Adapun indikator dalam menasehati tersebut adalah sebagai berikut:

a) Menasehati Guru dalam Pembelajaran/Bimbingan yang Efektif

Seorang supervisor perlu memberikan nasehat kepada guru dalam pembelajaran/ bimbingan yang efektif. Di antara kegiatan yang dapat dilakukan supervisor adalah membentuk forum diskusi atau dialog secara pribadi dengan menunjukkan sikap ramah, penuh

⁹¹ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 94.

⁹² Ibid., hal. 103-104.

simpatik, dan tidak menghakimi. pembelajaran efektif disini tidak hanya terfokus kepada hasil belajar yang dicapai siswa, melainkan juga kepada proses belajar itu sendiri. Dengan kata lain, harus ada umpan balik dari siswa yang dapat diukur dan diperhatikan sebagai bukti ketuntasan tugas belajar dan aktifnya mereka dalam aktivitas belajar di dalam kelas.⁹³

- b) Menasehati Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Supervisor harus menasehati guru untuk meningkatkan kompetensi profesional yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kinerjanya meningkat. Namun nasehat ini harus bersifat mendidik atau membangun, dengan kata lain menjadi motivasi yang mendorong guru untuk bertindak secara sadar tanpa paksaan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Nasehat tersebut juga dapat berbentuk instruksi tidak langsung seperti saran bagi guru-guru yang bermasalah untuk aktif mengikuti pelatihan yang ada.⁹⁴

- c) Menasehati Guru dalam Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Seorang supervisor akademik harus memberikan nasehat kepada guru agar melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dengan baik yang meliputi tahapan menuntaskan materi

⁹³ Fitriani Rafikasari and others, 'Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3232–41 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>>.

⁹⁴ Yoseph Batkunde, *pelaksanaan Supervisi...*, hal. 106-109.

pembelajaran, menyiapkan perangkat penilaian seperti buku nilai, buku soal ulangan, buku soal remedial, buku batas pelajaran, buku panduan pelaksanaan penilaian dan buku penilaian katrakter; melaksanakan pengujian pada materi yang telah tuntas diajarkan secara berkala.⁹⁵

d) Menasehati Guru untuk Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Supervisor harus memberikan nasehat kepada guru untuk melaksanakan penilaian Tindakan kelas, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswa agar dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk perbaikan, peningkatan kualitas dan hasil belajar sekaligus upaya untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dalam memecah permasalahan belajar siswa di ruang kelas.⁹⁶ penelitian tindakan kelas sendiri adalah upaya reflektif sehingga harus dilaksanakan secara rutin atau berkala. Maka menasehati guru agar melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut harus dilakukan oleh supervisor.⁹⁷

e) Menasehati Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pribadi, Sosial dan Pedagogik

⁹⁵ Ibid., hal. 110-112.

⁹⁶ Anisatul Azizah, 'Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), 15–22 <<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>>.

⁹⁷ Yoseph Batkunde, *pelaksanaan Supervisi...*, hal. 115.

Tujuan dari supervisi akademik ialah agar guru dapat mengalami peningkatan terhadap kompetensi profesinya, sehingga mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai harapan. Maka peran supervisor di dalam supervisi akademik ialah harus memberikan nasehat kepada guru agar mereka mau secara aktif meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogic agar kinerja mereka dalam menyelenggarakan pembelajaran benar-benar berkualitas. Hal ini dikarenakan kompetensi-kompetensi itulah yang menjadi tuntutan dalam profesionalitas seorang guru ketika mengajar. Meningkatnya kompetensi guru pada ke tiga aspek yang dimaksud tentu akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.⁹⁸

3) Pemantauan (*Monitoring*)

Monitoring atau pemantauan adalah suatu tindakan dalam supervisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana rencana yang telah disusun dalam penyelenggaraan pendidikan telah berjalan dengan baik.⁹⁹ Indikator dalam *monitoring* atau pemantauan ini adalah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Ujian Mata Pelajaran

⁹⁸ Fredy,, Wa Ode Siti Hamsinah Day, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar" dalam *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 1, Januari 2022, hal. 31-32.

⁹⁹ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 118.

Supervisor harus memantau pelaksanaan ujian mata pelajaran dalam bentuk observasi kelas untuk memastikan tidak terjadinya kecurangan-kecurangan.¹⁰⁰ Ujian pelajaran yang dimaksud antara lain Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Kenaikan Kelas, Ujian Akhir Sekolah, maupun Ujian Nasional. Selain itu, pemantauan juga harus dilakukan terhadap mutu hasil setiap pekan dengan melihat berbagai dokumen terkait.¹⁰¹

b) Standar Mutu Hasil Belajar Siswa

Supervisor harus memantau mutu hasil belajar siswa untuk memastikan hasil belajar tersebut telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan mencapai standar tertentu. Standar yang dimaksud adalah mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga supervisor dapat memantau hasil belajar dengan memeriksa dokumentasi yang telah disusun oleh guru.

Dijadikannya KKM sebagai acuan dalam pemantauan standar mutu hasil belajar siswa disebabkan oleh perumusan yang dibuat mempertimbangkan kondisi siswa yang dibina, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi dari satuan pendidikan.

¹⁰⁰ Muhammad Arsad, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Tendik" dalam *JURNAL LITERASIOLOGI*, Vol. 9, No. 2. Tahun 2023, hal. 82.

¹⁰¹ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 119-120.

Maka, KKM dimasing-masing sekolah atau madrasah akan berbeda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.¹⁰²

c) Pengembangan Profesi Guru

Supervisor akademik juga harus melakukan pemantauan terhadap guru di sekolah atau madrasah, apakah mereka secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di KKG (Kelompok Kerja Guru), PKG (Penilaian Kinerja Guru), diklat-diklat dan pelatihan lainnya yang berkenaan dengan pengembangan profesi guru.¹⁰³ Hal ini dikarenakan pentingnya hal tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru itu sendiri. Apabila guru aktif melakukan pengembangan mutu profesinya, maka hal tersebut akan berdampak terhadap mutu mereka sendiri yang kemudian juga ikut mempengaruhi mutu pendidikan.¹⁰⁴

4) Mengkoordinir (*Coordinating*)

Coordinating atau mengkoordinir merupakan suatu tindakan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan untuk mengatur organisasi atau kegiatan akademik agar tidak saling bertentangan atau simpang siur.¹⁰⁵ Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

¹⁰² Milhah, "Meningkatkan Keahlian Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) melalui Workshop dan Supervisi Akademik di SD Negeri Delingseng" dalam *WILANGAN*, Vol. 3, No. 1, Maret 2022, hal. 20.

¹⁰³ Nur Intan Anggraini,, Ahmad Arif Syarifuddin,, Tri Agung Yoga Prasajo,, Winda Destari, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi kasus di SDIT Ya Bunayya Pujon)" dalam *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 6, No. 2, 2023, hal. 414.

¹⁰⁴ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 121-122.

¹⁰⁵ Ibid., hal. 126-127.

a) Pelaksanaan inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran adalah hal yang sangat penting sehingga seorang supervisor harus dapat mengkoordinasi pelaksanaan inovasi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung, koordinasi yang dilakukan adalah dengan mengarahkan guru untuk membuat forum diskusi untuk membuat inovasi dalam pembelajaran. Selain itu supervisor juga dapat memberikan saran atau ide dalam inovasi tersebut.¹⁰⁶ Pentingnya bagi supervisor untuk melakukan tugas ini karena peran yang diemban oleh guru sendiri di dalam tugas-tugas profesinya adalah sebagai inovator.¹⁰⁷

b) Pengadaan sumber-sumber belajar

Supervisor harus melakukan koordinasi terhadap kegiatan pengadaan sumber-sumber belajar agar sumber belajar yang di, maksud dapat sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Dalam hala ini, supervisor harus benar-benar intens berkomunikasi dengan guru sebab kegiatan supervisi ini biasanya dilakukan dalam dua waktu, yakni ketikam proses perencanaan pembelajaran dan ketika dalam proses pengadaanya. Jika di dalam perencanaan sumber belajar yang hendak diadakan tidak sesuai, maka supervisor bisa memberikan saran dan penjelasan mengapa hal tersebut dipandang tidak sesuai. Maka komunikasi

¹⁰⁶ Ibid., hal. 128-128.

¹⁰⁷ Rina Febrianan, *Kompetensi Guru...*, hal. 80.

antara supervisor dengan guru benar-benar harus solid dan aktif untuk mengkoordinir proses pengadaan tersebut.¹⁰⁸

c) Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru

Supervisor dapat mengkoordinasi para guru agar aktif dalam berbagai di KKG dan pelatihan-pelatihan lainnya untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka.¹⁰⁹ Supervisor harus aktif untuk mengarahkan sekaligus menetapkan apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dapat mendorong meningkatnya kemampuan profesi mereka. Termasuk memberikan arahan perencanaan kegiatannya dengan jelas dan mengkomunikasikan nnya dengan jujur tentang pentingnya menghadiri pelatihan semacam itu.¹¹⁰

5) Pelaporan (*Reporting*)

Reporting atau pelaporan adalah suatu bentuk penyapaian berita, keterangan, pemberitahuan ataupun pertanggungjawaban baik secara lisan maupun secara tertulis dalam kegiatan supervisi akademik.¹¹¹ Adapun indikatornya sebagai berikut:

a) Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran

Supervisor harus menyampaikan laporan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengirimkan

¹⁰⁸ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 130-131.

¹⁰⁹ Ibid., hal. 133-136.

¹¹⁰ Selvi Efrina., Syarwani Ahmad., Syaiful Eddy, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala SEkolah terhadap Kinerja Guru” dalam *JIIP (Jurnal Ilmu Ilmiah Pendidikan)*, Vol. 6, No. 6, Juni 2023, hal. 3910.

¹¹¹ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi...*, hal. 136.

dokumen tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti guru yang disupervisi. Harus ada laporan yang ditunjukkan agar dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru dan pihak sekolah.¹¹² Laporan inilah yang nantinya menjadi referensi bagi guru agar dapat meningkatkan kinerjanya. Mereka mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki atau apa saja komponen kinerja yang harus ditingkatkan.

b) Kemajuan belajar siswa

Dalam menyusun laporan hasil supervisi akademik, kemajuan belajar siswa juga harus ikut dilaporkan oleh supervisor karena data tersebut secara teoritis atau relevan dengan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. Jika hasil supervisi akademik menunjukkan bahwa guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya, maka hasil belajar siswa juga akan berbanding lurus dengan hal tersebut. Maka laporan kemajuan belajar siswa ini juga harus disertakan dan dikonfirmasi dulu kepada guru sebelum akhirnya diserahkan kepada pihak dinas pendidikan setempat atau pengawas pendidikan yang berkedudukan di atasnya.¹¹³

c) Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik

Seorang supervisor harus menyusun sekaligus dapat menunjukkan laporan dari pelaksanaan tugas kepengawasan

¹¹² Ibid., hal. 136-137.

¹¹³ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi..*, hal. 137-138

akademiknya. Laporan tersebut harus dapat ditunjukkan sebagai indikasi bahwa supervisor telah melaksanakan supervisi sebagaimana yang telah dinyatakan.¹¹⁴ Berdasarkan laporan yang disusun inilah, supervisor kemudian membuat tindak lanjut setelah melakukan analisis dan evaluasi pada laporan yang dimaksud.¹¹⁵

B. Penelitian Relevan

¹¹⁴ Ibid., hal. 139.

¹¹⁵ Yuni Prawiko,, Nur Hidayah,, An An Andri, “pelaksanaan Supervisi Akademik kepala kekolah dalam kabupaten Mesuji” dalam *UNISAN JURNAL*, Vol, 2, No. 2, 2023, hal. 336.

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya agar variabel yang sama atau tujuan yang relevan dengan penelitian penulis. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti, judul, dan Tahun terbit.	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Lutfiatur Rofiah, dalam jurnal yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam”, Tahun (2022). ¹¹⁶	Bahwa komponen kinerja guru PAI yang disupervisi oleh Kepala Madrasah: (a)kemampuan merencanakan pembelajaran, (b) kemampuan melaksanakan pembelajaran. (c) kemampuan evaluasi. Kepala Madrasahmenggunakan gabungan dari teknik kelompok dan individu. Dengan tindak lanjut supervisi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru PAI: dengan memberikan pengarahannya pembinaan dan bimbingan pembelajaran yang	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat peran Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru.	Pada penelitian ini bertujuan untuk mendriskripsikan komponen kinerja guru PAI yang disupervisi oleh Kepala Madrasahdan strategi/tehnik supervisi yang digunakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan penulis ingin melihat bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru

¹¹⁶ Lutfiatur Rofiah, ‘Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam’, *Damhil Education Journal*, 2.2 (2022), 73 <<https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1526>>.

		direncanakan, pelaksanaan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran . Kepala Madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan pembuatan pelaksanaan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran.		telah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator nya. Penelitian yang dilakukan oleh lutfiatur rofiah ini berangkat dari studi kasus.
2	Nur Intan Anggraini, dalam jurnal yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SDIT ya Bunayya Pujon)”, Tahun (2023). ¹¹⁷	menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan lima bentuk yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan pribadi, rapat guru.	jenis penelitian kualitatif deskriptif, variable penelitian sama-sama melihat bagaimana pelaksanaan peran seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.	Pada penelitian ini mengambil subjek , kepala sekolah, wakil kepala sekolah, keseluruhan guru. Sedangkan peneliti mengambil subjek Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran PAI saja.
3	Rustam H. Ustman,	Hasil penelitian ini menunjukkan; (1)	Sama-sama membahas	Pada Penelitian ini, melihat

¹¹⁷ Nur Intan Anggraini and others, ‘Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’, *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.2 (2023), 411–22 <<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.203>>.

	Normawati, dalam jurnal yang berjudul “Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN Tolitoli”, Tahun (2023). ¹¹⁸	peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah Aliyah Negeri Tolitoli yaitu dengan menyusun program supervisi dengan melibatkan guru, serta bekerjasama dengan seluruh pihak madrasah. Pembelajaran. (2) Faktor yang mendukung Peran kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru adalah penggunaan teknologi dan informasi yang ada di sekolah.	peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru.	bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik, serta melihat faktor penghambat dan pendukung Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan penulis hanya melihat apakah peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru telah sesuai dengan indikator atau belum.
4	Muh. Nur Wahyu, dalam Skripsi yang berjudul “Analisis peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sd mehammadiyah witan Kecamatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kinerja guru sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal, Kepala sekolah telah dalam menjalankan perannya sebagai edukator, manager,	Sama-sama menganalisis peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.	Penelitian ini membahas tentang peran kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan

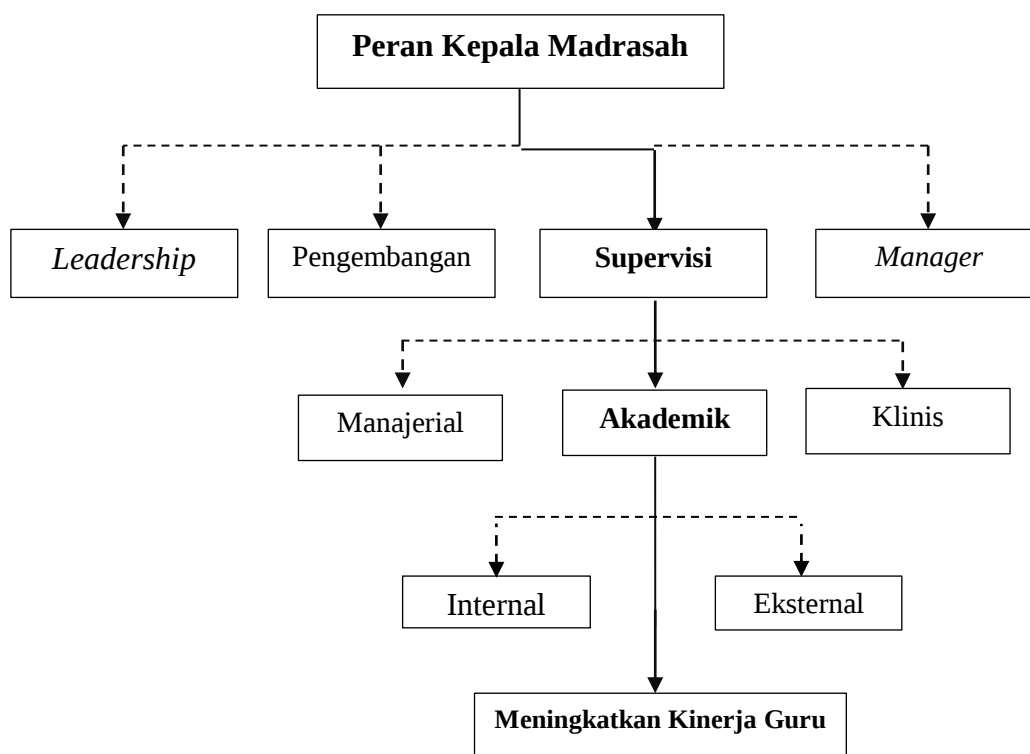
¹¹⁸ Rustam h Ustman and Normawati, ‘Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN Tolitoli 1 2’, 02.02 (2023).

	lamasi”. Tahun (2023). ¹¹⁹	administrator, innovator, motivator, supervisor dan leader. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.		penelitian penulis hanya melihat apakah peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru telah sesuai dengan teori atau belum.
--	---------------------------------------	---	--	---

¹¹⁹ Muh.Nur Wahyu, ‘Analisis Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi’, 2023.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan secara konseptual sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah penelitian. Kerangka konseptual ini berisi tentang variabel yang diteliti serta berfungsi untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap rumusan masalah penelitiannya.¹²⁰ Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



----- : Variabel yang tidak diteliti

_____ : Variabel yang diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

¹²⁰ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 36.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita dan kenyataan, agar semakin mudah dipahami. Dalam penelitian, definisi operasional akan digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan.¹²¹ Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

Tabel 2.2 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Pengawasan (<i>Inspecting</i>)	1. Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum mata pelajaran dalam meningkatkan kinerja guru. 2. Kepala Madrasah melakukan pengawasan proses pembelajaran yang diberlakukan guru dalam meningkatkan kinerja guru tersebut. 3. Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkatkan kinerja guru. 4. Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap kemajuan belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi oleh guru dalam meningkatkan kinerja guru.
	Menasehati	5. Kepala Madrasah menasehati

¹²¹ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey II*, (Jakarta: LP3ES, 2014), hal. 118.

	<i>(Advising)</i>	guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. 6. Kepala Madrasahmenasehati guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam meningkatkan kinerja guru. 7. Kepala Madrasahmenasehati guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dalam meningkatkan kinerja guru. 8. Kepala Madrasahmenasehati guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kinerja guru. 9. Kepala Madrasahmenasehati guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik dalam meningkatkan kinerja guru.
	Pemantauan <i>(Monitoring)</i>	10. Kepala Madrasahmemantau pelaksanaan ujian mata pelajaran dalam meningkatkan kinerja guru. 11. Kepala Madrasahmemantau Standar Mutu Hasil Belajar Siswa dalam meningkatkan kinerja guru. 12. Kepala Madrasahmemantau pengembangan profesi guru.
	Mengkoordinir <i>(Coordinating)</i>	13. Kepala Madrasah Mengkoordinir pelaksanaan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru. 14. Kepala Madrasah Mengkoordinir pengadaan sumber-sumber belajar dalam meningkatkan kinerja guru.

		15. Kepala Madrasah Mengkoordinir kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru.
	Pelaporan (<i>Reporting</i>)	16. Kepala Madrasah melaporkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru. 17. Kepala Madrasah melaporkan kemajuan belajar siswa dalam meningkatkan kinerja guru. 18. Kepala Madrasah melaporkan pelaksanaan tugas kepengawasan akademik dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang berfokus pada kondisi subjek dan objek yang alamiah dengan penekanan pada *quality* (kualitas) sebagai bagian terpenting. Di dalam penelitian ini, seorang peneliti berperan secara langsung sebagai instrumen kunci di mana data yang akan dihasilkan adalah bersifat deskriptif.¹²² Hasil yang diinginkan dari penelitian berjenis ini adalah penemuan pada makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena.¹²³

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu sejak bulan juni sampai dengan bulan September 2024

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab, Desa Pasar Inuman, Kecamatan Inuman, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Edisi ke-3, Cetakan ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 25.

¹²³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan ke-4, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 329.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman di mana akan menjadi informan utama untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan perannya sebagai supervisor dalam supervisi akademik serta mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Kecamatan Inuman yang meliputi mata Pelajaran Fikih, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan mata pelajaran Akidah Akhlak guna memberikan data untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam beserta peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi akademik.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah analisis peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Plus Ulil Albab, Kecamatan Inuman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yakni teknik pengumpulan data penelitian di lapangan guna mengetahui kondisi atau keadaan yang sebenarnya, dengan proses-proses

pengamatan dan perekaman ingatan.¹²⁴ Observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan untuk mengamati kegiatan Kepala Madrasahdi Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab sebagai supervisor akademik.

2. Wawancara, yakni suatu teknik untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan serta dijawab oleh responden penelitian.¹²⁵ Wawancara nantinya akan digunakan kepada Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab, Kecamatan Inuman, dalam konteks supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data-data lain yang relevan dengan penelitian.¹²⁶ Dokumen yang akan dikumpulkan antara lain lembar observasi supervisi akademik, laporan supervisi akademik, laporan kinerja guru, dan dokumen lain yang dianggap perlu.

¹²⁴ Ibid., hal. 203.

¹²⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke-4, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), hal. 34.

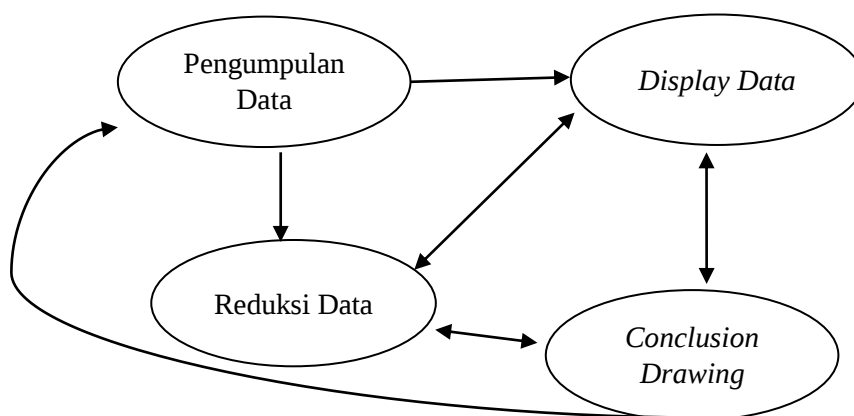
¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 430.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles dan Huberman*, yakni suatu model analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas atau data menjadi jenuh.¹²⁷ Adapun tahapan dalam analisis model ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan data sekaligus bentuk suatu analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data yang benar-benar diperlukan atau terkait dengan variabel penelitian sehingga dapat digambarkan dan diverifikasi kesimpulan.¹²⁸ Skema terjadinya reduksi data yang berlangsung selama kegiatan penelitian dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Reduksi Data pada Analisis *Miles and Huberman*¹²⁹

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337.

¹²⁸ Ibid., hal. 338.

¹²⁹ Ibid.

2. *Display Data*

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah *display data* yakni penyajian kumpulan data dan informasi yang telah tersusun untuk ditarik kesimpulannya serta diberi tanggapan lanjutan.¹³⁰ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Pada analisis model *Miles and Huberman*, *display data* dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.¹³¹

3. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model *Miles and Huberman* adalah *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sifat dari kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif adalah temporal atau sementara sehingga dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Oleh karena itu, peneliti bisa saja mengulang kembali proses pengumpulan, mereduksi dan menyajikan datanya penelitian.¹³² Disamping itu perlu pula diingat antara reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Kesimpulan yang dibuat juga bukan berarti sekali jadi atau pasti tuntas hanya dalam satu siklus. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang di teliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain.¹³³

¹³⁰ Ibid., hal. 341.

¹³¹ Ibid.

¹³² Ibid., hal. 345

¹³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan...*, hal. 409.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses verifikasi atau membuat kesimpulan penelitian ini maka digunakan Triangulasi Data, yakni suatu pendekatan di mana peneliti membandingkan informasi atau data yang telah didapat dengan teknik pengumpulan yang berbeda-beda. Di dalam penelitian ini data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dibandingkan atau dikomparasikan satu sama lain untuk saling menguatkan dan memvalidasi kebenaran data. Sekaligus mengonfirmasi mana yang data yang sebenar-benarnya dari tiga sumber data tersebut. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran data dan informasi terkait variabel penelitian sehingga memperbesar keakuratan data yang diperoleh.¹³⁴

¹³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 431-433.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan Tringulasi. Tringulasi dalam pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Tujuan dari Tringulasi ini tidak hanya mencari kebenaran tentang beberapa fenomena melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹³⁵ Pengecekan data ini dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Tringulasi sumber

Tringulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Tringulasi teknik

Tringulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Tringulasi waktu

Tringulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Cetakan ke-1 Edisi ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 494-496.

situasi yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dimana untuk dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, serta wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran kepala Madrasah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru di MA Plus Ulil-Albab Kecamatan Inuman.

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Foto Terkait Kegiatan Penelitian

A. Lokasi Penelitian



Gambar A.1 Gedung Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Plus Ulil Albab Inuman

B. Kegiatan Pengumpulan Data Penelitian



Gambar B.1 Wawancara bersama Kepala Madrasah Serta Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab .



